

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Berikut teori relevan yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

1. Pengertian Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan mulai berkembang pesat di Eropa pada tahun 1960-an, khususnya di bidang teknologi dan bisnis. Pada masa tersebut, berbagai institusi dan perusahaan menciptakan produk-produk inovatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kemudian, pada tahun 1980 an, pendekatan ini dikembangkan oleh Borg dan Gall sebagai desain model penelitian dalam bidang pendidikan yang berorientasi pada produk yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Gustiani, 2019). Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya inovasi yang berkelanjutan. Sikap inovatif dan kreatif sangat penting agar ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadi solusi atas berbagai masalah kehidupan manusia. Metode penelitian dan pengembangan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Secara umum, penelitian pengembangan ditandai dengan proses merancang dan mengembangkan produk, melakukan uji coba, serta memvalidasi produk tersebut. Perancangan dan pengembangan produk dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, yang melibatkan evaluasi terhadap produk-produk yang sudah ada

sebelumnya. maupun menguji keefektifan produk setelah menganalisis adanya suatu masalah. Pengembangan sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran guna mengembangkan minat dan keefektifan belajar peserta didik terkait materi pembelajaran. Apabila tidak dilakukan metode pengembangan tentu saja akan meyulitkan peserta didik dalam penyerapan materi ajar. Dalam proses pembelajaran dari waktu ke waktu tentu mengalami banyak masalah sehingga pemecahannya adalah dengan mengembangkan atau menghasilkan inovasi baru dalam proses Pendidikan.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Pannen:1995). Bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan jasmadi dalam lestari 2013:1). Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopi dan rinciannya (Rahmat, 2011:152). Menurut Prastowo (2013: 306) dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Bahan ajar cetak (printed), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contoh: handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wall chart, foto/gambar, model, atau maket.
2. Bahan ajar audio atau program audio adalah semua sistem yang memanfaatkan sinyal radio secara langsung, yang dapat diputar dan didengarkan oleh individu maupun kelompok. Contohnya meliputi kaset, radio, piringan hitam, dan compact disc audio.
3. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yaitu: segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh: video, compact disk, dan film.
4. Bahan ajar interaktif adalah gabungan dari dua atau lebih media seperti audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video, yang dapat dioperasikan atau dikendalikan oleh pengguna untuk mengatur perintah atau respons alami dari presentasi tersebut. Contohnya adalah compact disk interaktif. Bahan ajar memiliki fungsi yang melekat pada proses pembelajaran karena merupakan komponen utama bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Prastowo dalam Lestari (2011: 8), berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:
 1. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain: Sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendalian proses pembelajaran.
 2. Sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.

3. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual meliputi: sebagai media utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebagai alat untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi, serta sebagai pendukung bagi media pembelajaran individual lainnya.
4. Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, antara lain:
 - a. Bahan ajar berperan sebagai bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran kelompok dengan menyediakan informasi mengenai latar belakang materi, menjelaskan peran setiap individu yang terlibat dalam kegiatan belajar kelompok, serta memberikan panduan tentang jalannya proses pembelajaran kelompok itu sendiri.
 - b. Sebagai bahan pendukung bahan belajar utama, dan apabila dirancang sedemikian rupa, maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Teks Biografi

Teks biografi adalah suatu bentuk teks yang berisi mengenai kisah atau cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya, entah itu berupa kelebihan, masalah atau kekurangan yang ditulis seseorang. Sukirno (2016) menyatakan biografi adalah tulisan yang mengisahkan kehidupan seseorang, berisi biodata, riwayat hidup, dan perjalanan tokoh tersebut. Tujuannya agar tokoh tersebut dapat menjadi teladan untuk orang banyak. Tujuan dari teks biografi memberi teladan bagi pembaca dari tokoh yang diceritakan. Tokoh

yang diceritakan merupakan yang memiliki pengaruh besar yang menginspirasi banyak orang dan berjasa mulia. Berisi tentang identitas pribadi, tempoat kelahiran, informasi latar belakang pendidikan, Riwayat pekerjaan, hubungan, kematian, dan lain sebagainya. Penulisan teks biografi mulai dari lahir hingga wafat tokoh ditulis dengan gaya sastra yang menarik, Pembelajaran teks biografi masih memerlukan inovasi karena teks biografi memberikan efek positif kepada pembaca diantaranya meneladani tokoh yang tertulis dalam teks. Pembelajaran teks biografi kelas X berisi cakupan materi tentang ide pokok, struktur teks biografi yang meliputi orientasi, peristiwa dan masalah, serta Reorientasi. Kebahasaan dalam teks biografi juga dipaparkan dalam pembelajaran seperti:

- a. Menggunakan kata ganti (pronomia) orang ketiga, Tunggal, seperti dia, ia atau beliau . Penggunaan pronominal digunakan untuk mrngganti nama tokoh yang ada pada sebuah cerita.
- b. Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa atau perbuatan yang dilakukan oleh tokoh.
- c. Banyak menggunakan kata kerja adjektiva untuk memberikan informasi mengenai sifat-sifat tokoh secara rinci.
- d. Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, atau nomina yang berkaitan dengan urutan waktu.

4. Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence atau AI adalah salah satu teknologi yang tengah populer saat ini. Berbagai sektor industri, seperti kesehatan dan keuangan,

telah menggunakan teknologi ini. Selain itu, Artificial Intelligence juga banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membantu dalam komunikasi maupun pencarian lokasi. Menurut H.A Simon (1987) kecerdasan buatan (artificial intelligence) merupakan kawasan penelitian, aplikasi, dan instruksi yang terkait dengan pemrograman komputer untuk melakukan hal yang dalam pandangan manusia adalah cerdas. Sedangkan menurut Rich and Knight (1991) kecerdasan buatan (artificial intelligence) merupakan sebuah studi tentang bagaimana membuat komputer melakukan hal-hal yang pada saat ini dapat dilakukan lebih baik oleh manusia. Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan semakin memperkuat proses pembelajaran agar menjadi lebih responsif dan efektif. AI hadir sebagai solusi inovatif yang membuka berbagai peluang baru untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dengan menganalisis data siswa, AI memungkinkan pengembangan pembelajaran yang disesuaikan secara individual, menilai tingkat pemahaman, serta memberikan rekomendasi materi yang tepat. Selain itu, AI juga menghadirkan teknologi analitik pembelajaran, tutor virtual, dan penyediaan konten yang membuat proses belajar lebih inklusif serta mempercepat pengembangan keterampilan peserta didik. Kelebihan dari artificial intelligence adalah kecerdasan bersifat permanen selama sistem pada computer tidak mengubahnya, lebih mudah diduplikasi dan disebarkan selain itu bersifat konsisten karena kecerdasan buatan adalah bagian dari teknologi komputer sedangkan kecerdasan alami senantiasa berubah-ubah, dapat didokumentasi dengan mudah dengan cara melacak setiap aktivitas dari sistem tersebut. Sedangkan kecerdasan alami sangat sulit untuk direproduksi.

5. Teachy App

Bahan ajar digital merupakan sebuah sumber yang memuat materi, rencana pembelajaran, dan tugas-tugas. Bahan ajar ini dapat membantu pendidik dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di kelas, menjadi acuan bagi pendidik selama kegiatan pembelajaran, serta berfungsi sebagai kerangka kerja yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, bahan ajar digital juga mendukung pencapaian hasil pembelajaran. Tahapan untuk menghasilkan bahan ajar yang baik dan efektif maka bahan ajar tersebut harus dirancang terlebih dahulu. Rancangan bahan ajar berisi rencana dan tahapan kegiatan yang bersifat sistematis (Kuswandi, 2021).

6. Model Kooperatif Think Pair Share

Metode Think Pair Share (TPS) dikenal juga sebagai metode berpikir, berpasangan, dan berbagi. Metode ini merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk memengaruhi pola interaksi antar peserta didik. Dalam model ini, peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi bersama teman sekelompoknya melalui diskusi guna menyelesaikan suatu masalah. Menurut Frank Lyman sebagaimana dikutip oleh Arends (1997), Think Pair Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membentuk variasi suasana diskusi kelas. Berikut merupakan langkah-langkah metode Think Pair Share (TPS):

a. Berpikir (Think)

Pada tahap ini, guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang berkaitan

dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk merenungkan pertanyaan tersebut secara mandiri, sehingga mereka dapat mengembangkan pemikiran dan pemahaman secara pribadi sebelum berdiskusi dengan orang lain.

b. Berpasangan (Pair)

Setelah berpikir secara individu, guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk pasangan dan mendiskusikan hasil pemikiran mereka masing-masing. Pada tahap ini, peserta didik diberi waktu untuk menyatukan gagasan dan pendapat mereka sehingga dapat menghasilkan jawaban atau solusi yang lebih komprehensif melalui kolaborasi.

c. Berbagi (Share)

Pada tahap akhir, setiap pasangan diminta untuk membagikan hasil diskusi mereka kepada seluruh anggota kelas. Guru juga aktif berkeliling untuk memberikan pendampingan dan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan atau kurang memahami materi, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Think Pair Share (TPS) merupakan sebuah strategi pembelajaran yang berkembang dari penelitian mengenai pembelajaran kooperatif. Strategi ini dirancang khusus untuk mempengaruhi dan memperbaiki pola interaksi antar siswa dalam proses belajar. TPS mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik melalui tahapan berpikir secara mandiri, berdiskusi dalam pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang lebih besar, sehingga menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam. Berikut merupakan manfaat metode Think Pair Share bagi peserta didik:

- a. Meningkatkan kehadiran peserta didik. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Menyajikan variasi dalam metode pembelajaran sehingga membuat peserta didik merasa lebih antusias dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.
- c. Mengembangkan nilai sosial peserta didik, seperti rasa kepekaan dan toleransi, karena metode Think Pair Share (TPS) mengharuskan mereka bekerja sama. Dengan demikian, siswa belajar untuk berempati, menghargai pendapat orang lain, serta menerima dengan sportif apabila pendapatnya tidak diterima.

7. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

